



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1074>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1549-1557

Research Article

Pola Komunikasi Guru Dalam Program One Week One Book Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Kelas X MA An-Najah I Karduluk

Faizatul Jannah¹, Agus Saifuddin Amin²

1. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IDIA Preduan; faizatuljannah570@gmail.com 
2. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IDIA Preduan; agus100885@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2024
Accepted : July 27, 2024

Revised : July 10, 2024
Available online : August 29, 2024

How to Cite: Faizatul Jannah and Agus Saifuddin Amin (2024) "Teacher Communication Patterns in the One Week One Book Program to Increase Motivation to Read Class X MA An-Najah I Karduluk", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1549–1557. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1074.

Teacher Communication Patterns in the One Week One Book Program to Increase Motivation to Read Class X MA An-Najah I Karduluk

Abstract. Teacher communication patterns play an important role in triggering students' reading motivation. By creating certain communication patterns, it is easy for students to master the learning being taught. Therefore, this study focuses its study on how teacher communication patterns through the one week one book program in increasing student reading motivation by taking the case of class X MA An-Najah I. This research approach uses field research (Field reseach) with qualitative methods. Data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation. The research

subjects were taken from 9 informants to check the validity of the data through the use of source triangulation. The results of this study show that there is a one-way communication pattern applied at the An-Najah I Karduluk MA institution in explaining subjects and a two-way communication pattern in providing question and answer opportunities to students. There is also a pattern of multidirectional communication in giving group assignments to these students. So it can be concluded that the pattern of communication that occurs between teachers and students at the MA An-Najah I institution has an impact on 1) a good understanding for students of the explanation given, 2) providing positive feedback that makes it easier to measure the level of student understanding and 3) fostering interest and motivation in active learning from the students' own interpersonal.

Keywords: Communication Patterns, Teachers, Student Reading Motivation.

Abstrak. Pola komunikasi guru menaruh peranan penting dalam memantik motivasi membaca para siswa. Dengan menciptakan pola komunikasi tertentu mudah bagi siswa untuk menguasai pembelajaran yang diajarkan. Karenanya, kajian ini memfokuskan kajiannya pada bagaimana pola komunikasi guru melalui program one week one book dalam meningkatkan motivasi membaca siswa dengan mengambil kasus kelas X MA An-Najah I. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field reseach) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian diambil dari 9 informan untuk mengecek keabsahan data melalui penggunaan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola komunikasi satu arah yang diterapkan dilembaga MA An-Najah I Karduluk dalam menerangkan mata pelajaran serta pola komunikasi dua arah dalam memberikan kesempatan tanya jawab kepada para siswa. Juga adanya pola komunikasi multi arah dalam pemberian tugas kelompok kepada para siswa tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di lembaga MA An-Najah I berdampak pada 1) pemahaman yang baik bagi siswa terhadap penjelasan yang diberikan, 2) memberikan umpan balik (feedback) yang positif yang memudahkan dalam mengukur tingkat pemahaman siswa dan 3) menumbuhkan minat dan motivasi belajar aktif dari interpersonal siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Guru, Motivasi Membaca Siswa.

PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat menginginkan kehidupan yang sempurna. Sebuah kondisi yang menggambarkan kehidupan dengan kebutuhan yang terpenuhi, kondisi kehidupan yang aman, dan tentram. Semua sebagai aktualisas diri untuk mewujudkan hubungan sosial yang berkeadilan. Karenanya, apabila kehidupan belum mencapai kesempurnaan, pasti selalu akan ada dorongan untuk melakukan usaha dalam mewujudkannya. Dan apabila terdapat realitas yang dianggap menghambat tercapainya hal tersebut, maka akan ada usaha atau dorongan untuk mengubah dan memperbaikinya. (Mubarog, 2020)

Di sisi lain, komunikasi merupakan bagian sentral dari segala kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik di dalam masyarakat, perkantoran, pendidikan, pergaulan dan lain-lain. Komunikasi merupakan hal terpenting dalam melakukan interaksi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Setiap elemen masyarakat tanpa terkecuali, seseorang dengan berkebutuhan khusus pun dapat melakukan sebuah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa verbal dan non verbal. Komunikasi adalah suatu proses

penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Komunikasi akan berjalan dengan lancar dan berhasil apabila proses itu berjalan dengan baik. Proses komunikasi itu sendiri terjadi melalui bahasa. Komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara lingkungan, bermain, mencari hiburan dan membantu orang lain. (Hasmawati, 2018).

Dalam dunia pendidikan sendiri komunikasi antara guru dan siswa merupakan sebuah komunikasi yang begitu penting. Banyak sekali fenomena yang terjadi di yayasan atau di sekolah mengenai anak didik dalam berfikir dan bertindak berbeda dengan apa yang diajarkan oleh gurunya. Yang menjadi faktor utamanya ialah komunikasi yang saling melengkapi di antara kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, tata usaha, penjaga sekolah, dan juga orangtua murid. Semuanya ditujukan guna mencapai peningkatan kualitas pendidikan atau tujuan pendidikan khususnya bagi siswa-siswi di sekolah. (Nadia & Delliana, 2020).

Adapun diantara beberapa pemeran komunikasi di atas, guru merupakan orang pertama yang memegang kendali komunikasi siswanya. Sebab ia yang mencerdaskan anak didik, memberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, menanamkan nilai-nilai, budaya, agama, dan melatihnya untuk mencapai kedewasaan. Sehingga dalam proses pendidikan, guru memiliki peran penting setelah orang tua dan keluarga di sekolah. Ia juga bertanggung jawab untuk mendidik siswa-siswinya didalam maupun diluar sekolah, dan mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi dan menuntut siswanya untuk memahaminya, tetapi juga bertanggung jawab sebagai pendidik membentuk kepribadian yang baik, seperti memotivasi siswa untuk rajin membaca, karena membaca merupakan dasar dari mempelajari seluruh mata pelajaran di Sekolah.

Di tengah derasnya arus globalisasi dan pesatnya arus teknologi, kegiatan membaca tentu menjadi sebuah keharusan tersendiri bagi setiap orang dan tidak menutup kemungkinan juga bagi para siswa. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan, sehingga pembaca bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Membaca menjadi kegiatan sehari-hari yang tidak pernah lepas dari kehidupan baik hanya sekedar menambah pengetahuan maupun sebagai hiburan semata. (Somadayo, 2011).

Namun dewasa ini, banyak sekali faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa diantaranya: minimnya sarana dan prasana membaca, seperti ketersediaan perpustakaan dan buku-buku bacaan yang bervariasi, kurangnya guru yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dalam membaca. (Nurhadi, 1998) Beberapa guru belum memiliki budaya membaca dengan baik, hal ini bisa dilihat ketika ada waktu luang disekolah. Selain itu, turut pula faktor lingkungan seperti teknologi informasi yang menyita perhatian siswa dan lebih asik beraktivitas dengannya. Parahnya, hanya segelintir keluarga yang menanamkan tradisi membaca di rumah mereka.

Untuk itu, perlu dilakukan berbagai cara dalam menanggulangi masalah ini. Sebagaimana upaya yang dilakukan oleh MA An-Najah I Karduluk ditemukan adanya potensi manajemen yang baik dalam mengolah dan memantik motivasi membaca

para siswa.(2011) Rendahnya minat baca pada buku merupakan persoalan mendasar yang terjadi di Negeri ini terutama pada dunia pendidikan. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di negara ini masih di hadapkan dengan suatu kondisi kurangnya gairah dan kemampuan para subjek didik untuk mencari, menggali, menemukan, mengolah, memanfaatkan, dan mengembangkan informasi karena lemahnya minat baca pada siswa.

Hal ini dapat dilihat dari program yang baru diadakan sejak tahun ajaran 2021. Tampak bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh guru pendidikan, yakni program *one week one book* (satu minggu satu buku) dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan upaya yang telah di lakukan oleh lembaga tersebut. Maka penting bagi penulis untuk melakukan penelitian di MA An-Najah I Karduluk Sumenep Madura dan merangkumnya dalam judul “Pola Komunikasi Guru Dalam Program *One Week One Book* Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Kelas X MA An-Najah I Karduluk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Hal ini guna untuk memahami kasus yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan tindakan secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.(J Moleong, 2004)

Darinya penulis dapat menarasikan segala apa yang di tangkap dari lapangan, karena penulis ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dalam program *one week one book* untuk meningkatkan motivasi membaca kelas X MA An-Najah I Karduluk dengan cara mengumpulkan data, evaluasi, dan mencari bukti-bukti dan memperoleh kesimpulan yang kuat selama penelitian berlangsung. Karenanya, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif sebagaimana sifat peneliti tersebut,(Arikunto, 2010)

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan sumber data primer berjumlah 9 orang informan yang 6 orangnya siswa kelas X serta 3 guru yang terdiri dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru pendidikan. Adapun sumber data skunder meliputi buku-buku literatur dan literatur yang berkaitan dengan judul skripsi, artikel, jurnal, unduhan internet, serta penelitian-penelitian lain yang relevan.(Suwandi, 2009)

Sementara analisis data dilakukan sebagai upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dapat diceritakan kepada orang lain. Maka dalam penelitian ini menggunakan analisis Matthew Milles terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Guna memperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.(Abdussamad, 2021)

Peneliti sendiri menggunakan triangulasi sumber untuk pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan

mengecek informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, staf perpustakaan, siswa di MA An-Najah I Karduluk.(Kusumastuti & Mustamil Khoiron, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Madrasah Aliyah An-Najah I ini terdapat 3 pola komunikasi yaitu pola komunikasi 1 arah, pola komunikasi 2 arah dan pola komunikasi banyak arah. Artinya guru hanya memfasilitasi atau fasilitator dari semua kebutuhan siswa ketika belajar, baik di kelas maupun di luar kelas, maka dari itu lembaga MA An-Najah I mengadakan program yang bisa mendorong siswa untuk membaca, dan lebih aktif dalam belajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif agar proses interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Interaksi aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang berlangsung antara guru dan siswa, siswa dan siswa serta lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sifatnya menetap. Proses interaksi dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan, maka diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak terlepas dari fungsi guru sebagai pengajar, pendidik dan membimbing yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya penyampaian materi pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Komunikasi satu arah yang merupakan komunikasi secara berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan.

Keberlangsungan komunikasi satu arah biasanya di dominasi oleh guru. Karena proses pembelajaran berlangsung, hanya guru yang berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran siswa menjadi lebih pasif, siswa mendengarkan dan guru menyampaikan.(2010)

Komunikasi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penguangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah komunikasi adalah dari guru kepada siswa suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru – siswa dengan komunikasi sebagai aksi atau satu arah. Dapat disimpulkan bahwa pola satu arah atau komunikasi sebagai aksi merupakan pola yang didominasi oleh pihak guru selama proses pembelajaran. Guru hanya menerangkan atau menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik.(D (Ed), 2004)

Kemudian komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa menerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.

Pola komunikasi dua arah dilakukan agar terjadinya umpan balik antara guru dan siswa sehingga menumbuhkan minat belajar siswa dan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terkait mata pelajaran yang diajarkan. Komunikasi dua arah ini tidak hanya berlaku diruang kelas saja, namun di luar kelas juga bisa terjadi seperti

siswa yang kurang pemahaman, namun waktu pembelajaran sudah berakhir, maka siswa akan mengunjungi guru ke rumahnya atau melalui media untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Yang terakhir pola komunikasi banyak arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari beberapa komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi yang tingkat, kedudukan, serta wewenangnya berbeda-beda.

Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa. Siswa dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain. Melalui kerja kelompok mampu menyadarkan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, berkomunikasi yang baik antar teman, dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dan membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, suasana belajar yang kondusif dan nyaman seperti membersihkan dan merapikan kelas sebelum memulai pelajaran. Selain itu melakukan game, memberikan nasihat serta komentar yang sifatnya positif dengan tujuan agar peserta didik merasa aman dan termotivasi dalam proses pembelajaran, dan melalui persaingan atau kompetisi, persaingan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses belajar peserta didik.

Seiring berjalannya waktu, dalam sistem belajar mengajar, kini tidak lagi menggunakan pola teacher centered, akan tetapi student centered. dimana setiap ketika pembelajaran berlangsung pengajar mengharapkan ada respons atau tanggapan balik dari peserta didik dalam bentuk pengertian dan pemahaman serta pertanyaan terhadap materi yang akan dan telah disampaikan.

Peserta didik yang sudah maju, berdaya, dan cerdas itu bisa tercermin dari tingginya budaya baca mereka. Budaya baca yang tinggi diawali oleh adanya motivasi membaca, tumbuhnya minat baca, kemudian menjadi kegemaran membaca, akhirnya memelihara dan mengembangkan minat baca tersebut menjadi suatu kegiatan yang mendatangkan manfaat.

Pola komunikasi guru di MA An-Najah I dalam menumbuhkan kesadaran siswanya untuk membaca ialah dengan mencari tahu apa minat siswa atau bisa dengan cara memberikan semacam pertanyaan yang bisa membuat siswa penasaran, sehingga mereka terpancing untuk mencari tahu bagaimana hasil dari jawaban tersebut. Sebelum itu pengajar sudah menyediakan media untuk mendalami minat yang sudah tercipta, dan menceritakan atau menulis dari apa yang mereka baca. Dan yang terakhir hal itu dijadikan sebagai rutinitas, karena hal ini sangat membantu siswa untuk membaca.

Adapun bentuk komunikasi satu arah dilakukan kebanyakan guru guna untuk memberi penjelasan awal terkait teori mata pelajaran agar siswa memiliki pengetahuan dasar dalam memahami mata pelajaran yang sedang diajarkan. Komunikasi satu arah dilakukan oleh guru kebanyakan dengan menerangkan mata pelajaran yang dibawakan namun ada juga yang menerangkan melalui video.

Bentuk pola komunikasi satu arah yang dilakukan setiap guru tergantung pada kondisi kelas, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, sehingga dalam komunikasi satu arah dilakukan secara formal dan informal, hal ini dilakukan karena sebagian siswa tidak mudah dalam memahami penjelasan yang dilakukan oleh guru.

Bentuk pola komunikasi yang kedua, yang dilakukan oleh guru adalah komunikasi dua arah hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Komunikasi dua arah biasanya dilakukan apabila guru telah melakukan komunikasi satu arah dengan memberikan penjelasan kepada siswa sehingga guru kembali bertanya kepada siswa agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait mata pelajaran yang telah dijelaskan.(Pratiwi, 2020).

Bentuk pola komunikasi dua arah juga bermacam-macam yang dilakukan oleh guru, seperti memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait mata pelajaran yang belum mereka pahami dan guru membrikan pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan materi. Komunikasi dua arah juga dilakukan secara khusus untuk siswa yang memiliki kepercayaan yang rendah, hal itu bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan siswa.(Puspitosari & Lokananta, 2021)

Bentuk pola komunikasi yang terakhir yaitu komunikasi transaksi atau komunikasi banyak arah dimana komunikasi ini terjadi antara guru dan siswa dan juga antara siswa dan siswa. Komunikasi ini dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tugas kelompok dalam ruangan belajar agar terjadi tukar pikiran antara guru dan siswa dan juga antara siswa dan siswa.

Bentuk pola komunikasi banyak arah dilakukan oleh guru agar siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan siswa yang optimal dan minat belajar mereka, karena dengan melakukan komunikasi banyak arah siswa dapat berdiskusi dengan temannya agar terjadi simulasi strategi dalam memahami dan mencapai tujuan bersama.

Menumbuhkan minat dan cinta membaca sesungguhnya dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari diri pribadi, keluarga atau orang tua, sekolah dan khalayak umum. Yang jauh lebih penting bahwa sekolah memiliki peran besar untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pendidikan, maka perpustakaan dan program one week one book menjadi perihal pokok sebagai upaya dan motivasi menumbuhkan minat baca yang tinggi, serta mampu mengajak peserta didik berpikir kritis dalam mengambil sikap.

Membaca dalam arti yang universal adalah melakukan berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertumbuh. Sumber bacaan bisa dari buku, majalah atau surat kabar.(Guntur Tarigan, 2008)

Program one week one book yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah An-Najah I menjadi corak yang berbeda dari sebelumnya, adanya program tersebut memberikan nuansa baru bagi peserta didik, apalagi bagi siswa kelas X, yang merupakan siswa baru dilembaga ini. Dengan program one week one book ini tentunya seorang pengajar mengharapkan anak didiknya untuk menyerap ilmu pengetahuan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di tempat manapun bisa dilakukan dengan adanya program one week one book.

Sebagaimana peneliti mewancarai salah satu siswa di Madrasah Aliyah An-Najah I mengenai one week one book, tanggapan yang baik menjadikan siswa merasa nyaman belajar tanpa adanya tekanan, banyak ilmu yang dapat diserap dari pada hanya fokus pada satu pembelajaran yang sebenarnya kurang efektif dilakukan,

apabila tidak dilakukan banyak metode yang diterapkan, proses pendidikan akan menjadi konservatif dan siswa merasa jenuh dalam belajar.

Program one week one book adalah bagian dari upaya untuk menumbuhkan kreatifitas dalam belajar, maka dengan demikian kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh lembaga ini sedikit banyak juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa, setidaknya siswa lebih aktif baik secara akademik maupun non akademik, yang sejatinya dua hal tersebut harus dilakukan untuk menumbuhkan budaya pengetahuan dalam diri seorang siswa.

Dari program one week one book ini tidak hanya sekedar membaca, akan tetapi para siswa juga harus meresume apa yang telah mereka baca, kemudian di serahkan kepada petugas. Meresume buku tak lain dilakukan untuk meningkatkan daya baca siswa dan motivasi untuk bisa memahami apa yang dibaca. Tentunya, resume buku ini sudah mendapat pelatihan terlebih dahulu oleh guru bahasa yang bertugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan antara lain: *Pertama*, pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di lembaga MA An-Najah I, menggunakan tiga bentuk yaitu pola komunikasi satu arah yang dilakukan agar dalam pemberian penjelasan oleh guru kepada siswa dapat didengarkan dengan baik dan dipahami. *Kedua*, pola komunikasi dua arah dimana komunikasi ini dilakukan agar adanya umpan balik dari siswa, agar dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait mata pelajaran yang diajarkan. *Ketiga*, komunikasi banyak arah yang bertujuan untuk menumbuhkan pola belajar aktif dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Basrowi, & Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- D (Ed), M. (2004). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Darmono. (2011). *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. PT Gramedia Widiasarana.
- Djamarah, Bahri Syaiful, & Aswin. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Renika Cipta.
- Guntur Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Hasmawati, F. (2018). Manajemen dalam komunikasi. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 5(6).
- J Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mubarog, I. (2020). *Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan*. Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah IAIN Salatiga.

- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83–94.
- Nurhadi, I. (1998). *Pembinaan Minat, Kebiasaan, Dan Budaya Baca*. Perpustakaan Nasional RI.
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(2), 30–46.
- Puspitosari, R., & Lokananta, A. C. (2021). Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru dan Murid. *Avant Garde*, 9(1), 100.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.